

**SKRIPSI**

**PERAN LEMBAGA SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN KOMUNIKASI  
ANAK DI KAMPUNG BADRAN**

**(Studi Deskriptif Kualitatif tentang Peran Lembaga Sosial dalam  
Pemberdayaan Komunikasi Anak di Kampung Badran Yogyakarta)**



**Disusun oleh:**

**BLASTIANA YASINTA JEHADUT  
NIM. 12530012**

---

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”  
YOGYAKARTA**

2016

**HALAMAN PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : BLASTIANA YASINTA JEHADUT

Nim : 12530012

Judul Skripsi : PERAN LEMBAGA SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN  
KOMUNIKASI ANAK DI KAMPUNG BADRAN (Studi Deskriptif  
Kualitatif Peran Lembaga Sosial dalam Pemberdayaan Komunikasi  
Anak di Kampung Badran Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini benar-benar saya kerjakan sendiri. Skripsi ini bukan merupakan plagisisme, pencurian hasil karya milik orang lain. Bila dikemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara fakta dan pernyataan ini, Saya bersedia diproses untuk melakukan verifikasi dengan sanksi. Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran penuh dan tidak ada tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di Institusi ini.

Yogyakarta, 13 Oktober 2016

Blastiana Yasinta Jehadut

12530012

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 13 Oktober 2016  
Jam : 07.30 WIB  
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

## TIM PENGUJI

- 1. Yuli Setyowati, S.IP., M.Si.,**  
*Ketua/Pembimbing*
- 2. Tri Agus Susanto, S.Pd., M.Si.,**  
*Penguji Samping I*
- 3. Dra. MC. Ruswahyuningsih, M.A.,**  
*Penguji Samping II*

Mengetahui :  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
STPMD “APMD” Yogyakarta

Ade Chandra, S.Sos., M.Si.,

**HALAMAN MOTTO**

“Bagi Tuhan tidak ada yang mustahil, tetaplah berharap  
padaNya sebab IA akan membukakan jalan  
keselamatan bagimu menuju hidup yang kekal”.

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Motto	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
Daftar Bagan	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiii
Abstrak	xiv
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kerangka Teori	10
1. Teori peran	10
2. Komunikasi	13
3. Komunikasi Pembangunan	15

4. Pemberdayaan Komunikasi	16
5. Struktur Masyarakat	18
6. Bentuk-bentuk Komunikasi	21
7. Perubahan Masyarakat	28
F. Kerangka Pikir	29
G. Metodologi Penelitian	32
1. Jenis Penelitian	32
2. Tempat,Lokasi atau Setting Penelitian	33
3. Sumber Data	34
4. Teknik Pengumpulan Data	35
5. Teknik Pemilihan Informan	37
6. Teknik Analisis Data	37
7. Validitas Data	40
Bab II Deskripsi Wilayah Penelitian	
A. Sejarah Kampung Badran RW 11	41
B. Keadaan Geografis	43
C. Lembaga-lembaga Sosial di Kampung Badran	45
1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	45
2. Forum Anak	46
3. Pondok Gizi	47

4. Posyandu dan Peningkatan Gizi Anak	48
5. Posyandu Lansia”Kartini”	48
6. Bina Keluarga Remaja (BKR)	48
7. Bina Keluarga Lansia (BKL)	49
8. Bina Keluarga Balita (BKB)	50
9. Bank Sampah	50
10. Muda-mudi Badran (Mudiba)	50
Bab III Hasil dan Pembahasan	69
A. Sajian Data	69
1. Deskripsi Informan	69
2. Proses Pemberdayaan Anak-Anak Kampung Badran oleh Lembaga Sosial	70
3. Pola dan Bentuk Komunikasi yang dibangun dalam Proses Pemberdayaan	73
4. Dampak dari Proses Pemberdayaan Komunikasi Terhadap Perkembangan Anak-anak di Kampung Badran	75
5. Peran lembaga sosial terhadap proses Pemberdayaan komunikasi anak di kampung Badran	80

B. Analisis Data	83
1. Pokok-Pokok temuan dan penelitian	83
2. Proses dan dampak pemberdayaan	86
3. Pola dan bentuk komunikasi dalam proses pemberdayaan komunikasi anak di KampungBadran	89
Bab IV Penutup	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	103

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1.1 Peran Lembaga Sosial Terhadap Pemberdayaan Komunikasi Anak	31
Bagan 1.2 Model Teknik Analisis Interaktif	38
Bagan 2.1 Struktur Kepengurusan RW 11 Badran Yogyakarta	60
Bagan 2.2 Struktur Organisasi MUDIBA RW 11	67



RT. 50 RW. 11 Badran Yogyakarta	64
Table 2.11 Daftar Nama Anggota MUDIBA	
RT. 51 RW. 11 Badran Yogyakarta	65
Table 2.12 Deskripsi Informan.....	72

#### **DAFTAR LAMPIRAN**

- A. Panduan Wawancara
- B. Field Note
- C. Foto Dokumentasi Penelitian
- D. Surat Tugas
- E. Surat Ijin
- F. Surat Keterangan Selesai Penelitian

## **ABSTRACT**

### **Role of Social Institutions in Child Development Communication**

#### **Village Badran Yogyakarta**

The life of a prosperous society and is an ideal condition to be the desire of every citizen. Therefore, the fair when efforts were made to create these conditions. In addition, efforts should also be made to eliminate or at least anticipate and eliminate the factors that cause and prevent the achievement of the ideal conditions expected. This phenomenon is referred to as a social problem regarded as conditions that could hinder the realization of social welfare.

The aim of this study was to investigate the process of empowerment made by social institutions against children in Village Badran, patterns and forms of communication are built and the impact of the empowerment process communication. This research method is descriptive qualitative. The resource persons were residents of Village Badran RW 11 with a total of 11 informants. Data collection methods that I

use is interview, observation and documentation, while data analysis was done by using several measures such as data reduction, data and conclusions.

Through this research process, the author reveals that the role of social institutions in Village Badran has an impact on social changes RW 11, particularly in promoting effective communication patterns of growth and development of children. In the process of empowerment of the role of parents in the family will determine the growth and development of children, young people and local community Badran amended so that they remain proud to be Badran. Negative stigma that has been turned into a positive affect people's lives, thus Badran Village RW 11 community still trying to maintain the good things they had done together and open to learning new information to Kampung Badran better in the future.

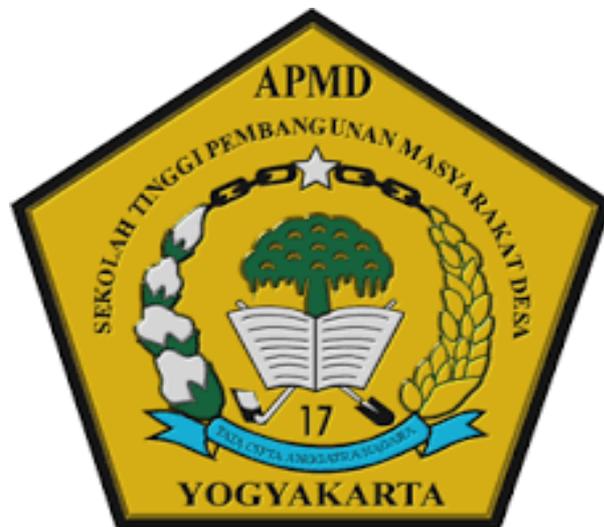
*Keywords: Interpersonal Communication, Social Interaction*

**PERAN LEMBAGA SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN  
KOMUNIKASI ANAK DI KAMPUNG BADRAN**

(Studi Deskriptif Kualitatif tentang Peran Lembaga Sosial dalam Pemberdayaan  
Komunikasi Anak di Kampung Badran Yogyakarta)

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Melengkapi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
(S-1) Ilmu Komunikasi Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi  
Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”



Oleh :

**BLASTIANA YASINTA JEHADUT**

**12530012**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA  
“APMD” YOGYAKARTA**

**2016**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : BLASTIANA YASINTA JEHADUT

Nim : 12530012

Judul Skripsi : PERAN LEMBAGA SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN  
KOMUNIKASI ANAK DI KAMPUNG BADRAN (Studi  
Deskriptif Kualitatif Peran Lembaga Sosial dalam Pemberdayaan  
Komunikasi Anak di Kampung Badran Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini benar-benar saya kerjakan sendiri. Skripsi ini bukan merupakan plagisisme, pencurian hasil karya milik orang lain. Bila dikemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara fakta dan pernyataan ini, Saya bersedia diproses untuk melakukan verifikasi dengan sanksi. Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran penuh dan tidak ada tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di Institusi ini.

Yogyakarta, 06 Oktober 2016

(Blastiana Yasinta Jehadut)

12530012

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 13 Oktober 2016  
Jam : 07.30 WIB  
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

## TIM PENGUJI

- 1. Yuli Setyowati, S.IP., M.Si.,**  
*Ketua/Pembimbing*
- 2. Tri Agus Susanto, S.Pd., M.Si.,**  
*Penguji Samping I*
- 3. Dra. MC. Ruswahyuningsih, M.A.,**  
*Penguji Samping II*

Mengetahui :  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
STPMD “APMD” Yogyakarta

Ade Chandra, S.Sos., M.Si.,

## HALAMAN MOTTO

"Bagi Tuhan tidak ada yang mustahil, tetaplah berharap padaNya sebab IA akan membukakan jalan keselamatan bagimu menuju hidup yang kekal".

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kepada Allah Tritunggal Maha Kudus atas kasih dan penyertaan dan bimbingan-Nya selama penulisan skripsi ini. Kasih dan berkat-Nya yang melimpah setiap saat mendorong penulis selalu memiliki semangat dan sabar sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Maka ijinkanlah penulis untuk mengucapkan terimakasih berlimpah kepada :

1. Tim Pimpinan Kongregasi SSpS yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk menjalani Studi dalam Program studi Ilmu Komunikasi.
2. Tim Pimpinan Propinsi SSpS Flores Bagian Barat dan Propinsi Jawa yang telah memberikan kepercayaan dan mendukung penulis dalam menjalani studi ini.
3. Para Suster SSpS Biara Roh Suci Yogyakarta yang selalu memberikan semangat, perhatian, dukungan doa dan sapaan yang tulus.
4. Bapak Ade Chandra, S.Sos. M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi STPMD”APMD” Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyusun Skripsi ini.

5. Ibu Yuli Setyowati,S.IP.,M.Si. yang telah bersedia menjadi dosen pembimbing sekaligus ibu yang selalu memotivasi penulis dalam sharing yang menguatkan dan mendukung terselesainya Skripsi ini.
6. Bapak Drs. Tri Agus Susanto, M.Si sebagai dosen penguji I yang rela meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan masukan saat Skripsi ini dipresentasikan.
7. Ibu Dra. MC. Ruswahyuningsih, M.A sebagai dosen pembimbing akademik sekaligus sebagai dosen penguji II yang dengan sabar dan terbuka memberikan masukan saat Skripsi ini dipresentasikan.
8. Semua dosen jurusan Ilmu Komunikasi STPMD”APMD” Yogyakarta yang telah menyumbangkan Ilmu yang sangat berguna dalam penulisan Skripsi ini.
9. Seluruh keluarga besar STPMD”APMD” yang telah membekali penulis dengan pengetahuan dan pengalaman serta penyediaan fasilitas yang mendukung penulis dalam memperlancar studi ini .
10. Untuk teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa angkatan 2012, teman-teman IMAKO dan teman-teman prodi lainnya.
11. Kepada seluruh warga masyarakat Kampung Badran RW 11 yang telah membantu penulis dalam penelitian dan yang telah menjadi keluarga saya Maturnuwun, semoga Kampung Badran lebih maju di masa mendatang.

12. Kepada teman-teman satu tim penelitian dan yang bimbingan bersama Ibu Yuli, (Mas Agung, Vera, Iksan, Cornel, Rio, Aldo, Fitri) kalian semua sudah menjadi berkat terindah bagi hidup panggilan dan perjalanan penulisan Skripsi ini.

13. Kepada bapa dan mama, adik-adik serta semua keluarga yang selalu memberi semangat dan dukungan doa yang menguatkan dalam proses penulisan Skripsi ini.

14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah berperan dan mempunyai andil dalam proses studi dan penyelesaian Skripsi ini.

Hanya Cinta dan Kebaikan Tuhan yang dapat membalas setiap kebaikanmu semua. Demikian Skripsi ini penulis buat, menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan, maka sangat diharapkan masukan dan saran maupun kritikan yang membangun, agar karya ini dapat menjadi manfaat yang lebih baik lagi bagi penulis, bagi pembaca dan almamater tercinta STPMD “ APMD” Yogyakarta. Terimakasih.

Yogyakarta, 06 Oktober 2016

Penulis

(Blastiana Yasinta Jehadut)

12530012

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan masyarakat yang sejahtera merupakan kondisi yang ideal dan menjadi dambaan setiap warga masyarakat. Oleh sebab itu, wajar apabila berbagai upaya dilakukan untuk mewujudkan kondisi tersebut. Di samping itu berbagai upaya juga dilakukan untuk menghilangkan atau minimal mengantisipasi dan mengeliminasi faktor-faktor yang menimbulkan dan menghalangi pencapaian kondisi ideal yang diharapkan. Fenomena yang disebut sebagai masalah sosial dianggap sebagai kondisi yang dapat menghambat perwujudan kesejahteraan sosial.

Melihat situasi ini muncullah begitu banyak lembaga sosial yang mengambil perannya masing-masing dalam menjawab dan mampu memberi solusi pada setiap masalah yang terjadi di masyarakat. Kemunculannya selalu mendorong tindakan untuk melakukan sebuah perubahan dan perbaikan. Lembaga-lembaga sosial yang dapat mendorong pemberdayaan yang berkelanjutan dituntut untuk dapat memenuhi beberapa syarat antara lain: mampu mewujudkan arus informasi dua arah, mampu mereduksi faktor resiko seminimal mungkin dalam melaksanakan ide baru, mampu menyesuaikan proyek dari luar dengan kondisi masyarakat, mampu mengatur dan mengelola sumber daya, mengendalikan kemandirian ekonomi dan politik serta mampu mendistribusikan manfaat hasil pemberdayaan (Soetomo, 2015:394). Pada

tingkat desa, juga dibutuhkan hadirnya lembaga-lembaga sosial yang mampu menjalankan fungsi kemandirian.

Munculnya lembaga-lembaga sosial merupakan tuntutan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan sosial yang terjadi dan cenderung menghasilkan bentuk hubungan yang semakin asosiasional dan rasional. Di lain pihak, tumbuhnya lembaga-lembaga sosial diciptakan seragam dari atas banyak dinilai lebih berfungsi sebagai perpanjangan tangan pemerintah yang kurang tanggap terhadap aspirasi, permasalahan dan kebutuhan masyarakat sendiri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pembangunan Pedesaan dan Kawasan (P3PK) UGM (Soetomo, 2015: 395) menunjukkan, bahwa lembaga-lembaga sosial baru yang pada umumnya dibentuk dari atas dapat tumbuh, bertahan dan berkembang apabila mendasarkan kepada kebutuhan dan kepentingan masyarakat.

Berkenaan dengan masalah sosial yang diharapkan dapat menjalankan fungsi kemandirian ini secara garis besar tersedi dua alternatif. Memilih jenis lembaga lokal yang sudah ada dan disesuaikan dengan tuntutan perkembangan baru, atau menanam cangkokan lembaga baru yang dibina sampai berakar dalam masyarakat dan dapat terus hidup atas kekuatan sendiri. Berdasarkan pengalaman masa lampau, agaknya yang paling tepat adalah tidak menetapkan salah satu alternatif sebagai satu-satunya jalur yang dapat ditempuh, melainkan memberi kesempatan pada kedua alternatif tersebut untuk berkembang.

Sejalan dengan itu, perlu pula dilakukan studi untuk mencari pola yang tepat bagi pengembangan keduanya dalam rangka mendukung proses pemberdayaan yang berkelanjutan. Dalam hal ini, berbagai bentuk intervensi dari luar masyarakat baik lembaga pemerintah maupun nonpemerintah, semestinya lebih berfungsi untuk mengembangkan kreativitas dan aktivitas masyarakat yang selanjutnya dapat berkembang secara mandiri. Intervensi dapat berupa bentuk bantuan materi dan pelayanan.

Prosesnya diusahakan agar terjadi sinergi antara intervensi yang merupakan sumber daya eksternal dengan potensi dan swadaya masyarakat sebagai bentuk sumber daya internal. Apabila hubungan sinergis dapat diwujudkan, maka yang tumbuh kemudian adalah siklus kemandirian bukan ketergantungan terhadap bantuan eksternal.

Sebuah penelitian tentang kompetisi desa sebagai sarana menggerakkan partisipasi masyarakat menunjukkan, bahwa apabila kompetisi desa dapat menumbuhkan kompetisi masyarakat terhadap proses pembangunan, maka dapat mempertahankan partisipasi masyarakat pada pasca evaluasi (Soetomo, 2015:397). Sebaliknya apabila tidak dapat menumbuhkan kompetensi masyarakat, maka partisipasi hanya akan muncul pada saat kompetisi berlangsung dan menjadi surut secara perlahan pada periode pasca evaluasi.

Pemberdayaan memiliki berbagai interpretasi, pemberdayaan dapat dilihat sebagai suatu proses dan program. Payne (1997) mengemukakan bahwa pemberdayaan (*empowerment*) pada hakekatnya bertujuan untuk membantu

klien mendapatkan kekuatan (daya) untuk mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dan berhubungan dengan diri klien tersebut, termasuk mengurangi kendala pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Pemberdayaan dilakukan dengan jalan meningkatkan kapasitas, pengembangan rasa percaya diri untuk menggunakan kekuatan dan mentransfer kekuatan dari lingkungannya. Sebagai suatu proses, pemberdayaan adalah usaha yang terjadi terus menerus sepanjang hidup manusia. Bowling dan Barbara (2002) mengemukakan bahwa program penyuluhan dapat membentuk perubahan perilaku melalui prinsip berbagi pengetahuan, dan pengalaman dengan masyarakat. Bersama-sama masyarakat, dapat dilakukan berbagai kegiatan yang mengarah pada pembentukan perilaku masyarakat. Pemberdayaan sebagai sebuah program mempunyai makna bahwa pemberdayaan merupakan tahapan-tahapan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dalam kurun waktu tertentu. Dalam konteks ini, pelaksanaan program pemberdayaan dibatasi waktu, sehingga nampak sebagai kegiatan keproyekan. Kondisi seperti ini tentu tidak menguntungkan bagi pelaksana program maupun komunitas target, karena sering terjadi kegiatan terputus di tengah jalan dan kurangnya koordinasi antar lembaga yang terlibat dalam program([https://emilianshah.files.wordpress.com/2009/06/30/Peran-Komunikasi-dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir/PDF](https://emilianshah.files.wordpress.com/2009/06/30/Peran-Komunikasi-dalam-Pemberdayaan-Masyarakat-Pesisir/PDF)).

Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan

dan atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan, untuk berpartisipasi untuk memperoleh kesempatan dan atau mengakses sumber daya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu-hidupnya (baik secara individual, kelompok, dan masyarakatnya dalam arti luas). Dengan pemahaman seperti itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses terencana guna meningkatkan skala/*upgrade* utilitas dari obyek yang diberdayakan. Pemberdayaan Masyarakat adalah suatu proses di mana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraan secara mandiri. Dalam proses ini, LSM berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses pemberdayaan masyarakat.

Dalam pemberdayaan masyarakat, masyarakatlah yang menjadi aktor dan penentu pembangunan. Usulan-usulan masyarakat merupakan dasar bagi program pembangunan lokal, regional bahkan menjadi titik pijak bagi program nasional. Masyarakat difasilitasi untuk mengkaji kebutuhan, masalah dan peluang pembangunan dan peri kehidupan mereka sendiri. selain itu mereka juga menemukan solusi yang tepat dan mengakses sumber daya yang diperlukan, baik sumber daya eksternal maupun sumber daya milik masyarakat sendiri. Penerima manfaat program pemberdayaan masyarakat adalah

masyarakat itu sendiri yang telah berpartisipasi di dalamnya (Mardikanto, 2013:159).

Komunikasi pemberdayaan merupakan suatu proses komunikasi yang bertujuan menumbuhkan motivasi dan memberikan kesempatan kepada masyarakat dengan jalan membuka saluran – saluran komunikasi sehingga masyarakat dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik melalui pemanfaatan dan peningkatan kemampuan yang mereka miliki sekaligus menempatkan mereka sebagai *stakeholder* aktif. Dalam proses komunikasi tersebut perlu dilakukan pendekatan pemberdayaan masyarakat agar proses dan tujuan komunikasi yang direncanakan dapat tercapai, seperti pengembangan akses teknologi dan pengembangan solidaritas antar masyarakat atau *stakeholder* di dalamnya.

Adapun beberapa fungsi komunikasi dalam pemberdayaan komunikasi masyarakat yaitu sebagai media transfer informasi dari masyarakat kepada masyarakat, dari masyarakat kepada agen luar, dan dari agen luar kepada masyarakat dalam upaya memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat mengontrol diri dan lingkungannya. Dalam pemberdayaan masyarakat, masyarakatlah yang menjadi aktor dan penentu pembangunan, (masriyanikhram.blogspot.com/2014/03/04/a.html/Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat).

Berhadapan dengan situasi ini banyak lembaga sosial pula yang berkecimpung dalam menangani masalah yang dihadapi oleh anak-anak

khususnya anak-anak dengan latar belakang keluarga yang *broken home* atau yang dikarenakan oleh tingkat ekonomi mengenai kemiskinan atau tentang isu perempuan dan gender, anak-anak yang putus sekolah atau oleh karena alasan lainnya.

Salah satu tempat yang mempunyai kepedulian besar terhadap sebuah masa depan baru bagi anak-anak adalah di Kampung Badran. Kampung Badran terletak di sisi barat kota Yogyakarta dan berbatasan langsung dengan salah satu sungai besar yang melintas di Yogyakarta, yaitu Sungai Winongo. Citra Kampung Badran sebagai kampung preman sudah sangat terkenal di mata masyarakat Yogya khususnya. Hal ini dikarenakan situasi dan kondisi sosial masyarakatnya yang tidak jelas, banyaknya anak-anak jalanan, preman dan pola hidup *kumpul kebo*, adanya kekerasan orang tua terhadap anak-anak, perilaku kasar para ayah terhadap anak-anak mereka, dan adanya perbedaan gender dimana kaum perempuan harus berpikir keras untuk memenuhi kebutuhan harian, Utang-piutang sudah menjadi makanan harian mereka kepada para rentenir dan ini merupakan tugas harian dari kaum perempuan. Seperti inilah rutinitas orang-orang di Kampung Badran yang cukup terkenal dengan segala ketidakteraturannya.

Endang Rohjiani adalah seorang warga Kampung Badran yang mempunyai kepedulian besar untuk mendongkrak *image* yang selama ini melekat erat dimata masyarakat umum tentang Kampung Badran. Ada beberapa hal yang telah dilakukan Endang untuk mencari solusi agar

anak-anak dan masyarakat Kampung Badran, keluar dari masalah mereka dan menemukan sebuah kehidupan yang lebih baik dan bermakna. Sebagai wujud kepeduliaannya terhadap anak-anak jalanan, dan anak-anak yang tidak bersekolah, Endang berinisiatif mendirikan wadah belajar bersama. Kegiatan ini lalu berkembang menjadi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), untuk memberdayakan anak-anak jalanan, agar mereka tidak turun jalan lagi tetapi mereka memperoleh ketrampilan dan pendidikan yang memadai, sehingga masa depan mereka lebih baik. PKBM ini terus berkembang hingga mempunyai taman bacaan, membantu memberi bimbingan kepada anak-anak SD dengan biaya murah serta memberikan pengajaran kepada masyarakat yang buta huruf. Kegiatan ini kemudian disebut dengan kegiatan keaksaraan fungsional (KF). Sejak tahun 2006 PKBM melakukan kegiatan pendampingan terhadap kelompok perempuan pinggir sungai dengan memberikan pendidikan keaksaraan fungsional dan pelayanan perpustakaan anak-anak.

Dari aktivitas PKBM, Griya Mandiri juga tertarik melakukan pendampingan terhadap masyarakat, terutama anak-anak. Sehingga tercetus juga pemberdayaan di bidang pendidikan dengan mendirikan PAUD dan Forum Anak. Kegiatan pendampingan PT. Sari Husada ini semakin membuka akses masyarakat Kampung Badran untuk melakukan perubahan atas pribadi mereka dan menuju ke arah masyarakat yang mampu memenuhi hak-hak anak. Maka pada tahun 2012 Kampung Badran menjadi *Pilot Project* dan menjadi

Kampung Ramah Anak. Hal ini berkaitan dengan penancangan Yogyakarta sebagai Kota Layak Anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga sosial terhadap anak-anak di Kampung Badran ini, dan seperti apa bentuk komunikasi yang mereka bangun untuk mengubah image anak-anak Kampung Badran dimata masyarakat umum. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin memberi judul: “Peran Lembaga Sosial dalam Pemberdayaan Komunikasi Anak di Kampung Badran Yogyakarta”.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pemberdayaan komunikasi yang dilakukan oleh lembaga sosial terhadap anak-anak di Kampung Badran.
2. Bagaimana pola atau bentuk komunikasi lembaga sosial dalam proses pemberdayaan terhadap anak-anak di Kampung Badran.
3. Bagaimana dampak proses pemberdayaan komunikasi yang dilakukan oleh lembaga sosial tersebut. Bagaimana peran lembaga sosial dalam pemberdayaan komunikasi terhadap perkembangan anak-anak Kampung Badran.

#### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- DeVito, A. Joseph. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Kharisma Publishing Group
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Harun, Rochajat dan Ardianto, Elvinaro. 2011. *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hurlock B. Elizabeth. 2005. *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Erlangga
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_ 2011. *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa depan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Miles, Matthew B. dan Michael A. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mardikanto, Totok. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Oleh Perusahaan*. Surakarta: UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press)
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sunyoto, Usman. 2004. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- \_\_\_\_\_ 2010. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar \_\_\_\_\_
- Soetomo. 2015. *Masalah Sosial Dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sunarto, H. dan Hartono Agung. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Suranto, AW. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

\_\_\_\_\_ 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

### DAFTAR INTERNET

Masriyanikhram.blogspot.com/2014/03/04/a.html/KomunikasiPemberdayaan Masyarakat- di akses 04 Maret 2014, pukul 15.00 WIB

Janah,LailiaFatkul.http://bidanlia.blogspot.com/2009/07/teori-peran.htmlhttps://emilianshah.files.wordpress.com/2009/06/30/peran-komunikasi-dalam-pemberdayaan-masyarakat-pesisir/PDF

http://syakira-blog.blogspot.com/2009/01/konsep-diri-peran.html